

**KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PERSALINAN PADA BIDAN DI SEMARANG**

**COMPLIANCE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) USE
FOR MIDWIVES IN SEMARANG**

Ida Wahyuni dan Ekawati
Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Midwives as well as workers face the risk of occupational diseases. This risk increases because the midwife exposed to body fluids of pregnant / maternal women such as blood and amniotic fluid. Personal protective equipment is necessary to minimize the risk. The purpose of this study was to describe the compliance of personal protective equipment use on midwife. This was descriptive research with cross-sectional approach. Respondents were all midwives in the primary health care, there were 73 peoples. Data were obtained based on questionnaires. The results showed that 100% of midwives washed hands and put on gloves when handling patients. There were 87.8% of midwives wear masks; 35.1% wear glasses and only 6.8% wear a hat. Midwives need to improve compliance with the use of personal protective equipment for masks, goggles and hats.

Keywords: compliance of personal protective equipment, midwife

ABSTRAK

Bidan seperti halnya pekerja menghadapi risiko penyakit akibat kerja. Risiko ini meningkat karena bidan berhubungan dengan cairan tubuh ibu hamil/bersalin seperti darah dan ketuban. Penggunaan alat pelindung diri sangat diperlukan untuk meminimalisir risiko tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada bidan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Responden adalah semua bidan di puskesmas perawatan sejumlah 73 orang. Data didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% bidan mencuci tangan dan mengenakan sarung tangan saat menangani pasien. Sebanyak 87,8% mengenakan masker; 35,1% mengenakan kacamata; dan hanya 6,8% mengenakan topi. Bidan perlu meningkatkan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri untuk masker, kacamata dan topi.

Kata Kunci: kepatuhan pemakaian alat pelindung diri, bidan

PENDAHULUAN

Penyakit umum pada pekerja dapat berupa penyakit infeksi dan penyakit noninfeksi (ILO/WHO, 2005). Tenaga medis merupakan profesi yang berisiko terinfeksi virus dari pasien. Angka kejadian tenaga kesehatan yang tertular Hepatitis B dan C serta HIV yang ditularkan oleh

pasien cenderung tinggi. Penularan ini dapat terjadi melalui kulit yang terluka oleh jarum, pisau, dan benda tajam lain atau paparan selaput lendir dengan cairan tubuh. Pencegahan pajanan adalah strategi utama untuk menurunkan infeksi yang didapat waktu bekerja. (Maryunani, 2011).

Petugas kesehatan, termasuk bidan, berisiko tinggi tertular HIV saat menolong persalinan karena terjadi kontak dengan darah dan cairan tubuh pasien melalui percikan pada mukosa mata, mulut, hidung. Penularan juga bisa melalui luka akibat tertusuk jarum atau karena kurang berhati-hati mengelola benda tajam saat prosedur pertolongan persalinan maupun saat memproses alat setelah persalinan. (Maryunani 2009, 2011) Beberapa bidan tidak mengetahui bahwa ibu yang datang kepadanya mengidap HIV. Kadangkala ibu yang akan melahirkan juga sudah memasuki pembukaan penuh, jadi tidak ada kesempatan bagi bidan untuk menanyakan riwayat sakit yang diderita. Karenanya mereka memberikan pertolongan dalam persalinan tanpa menggunakan APD yang sesuai.

Tindakan pencegahan penularan infeksi HIV AIDS selama proses pertolongan persalinan sangat diperlukan melalui *universal precaution*, salah satunya adalah alat perlindungan diri saat menolong persalinan. Seharusnya seorang bidan saat melakukan pertolongan

persalinan menggunakan alat perlindungan diri yang lengkap. Namun demikian masih ada bidan yang tidak melindungi dirinya dengan APD yang sesuai saat melakukan pertolongan persalinan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepatuhan bidan dalam pemakaian APD persalinan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu bidan yang bekerja di Puskesmas Perawatan wilayah kerja Kota Semarang. Seluruh anggota populasi yang bersedia menjadi responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 73 orang bidan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 72,6% berusia 20-40 tahun, dan 27,4% berusia lebih dari 40 tahun. Sebagian besar responden masuk pada kategori masa kerja lama (lebih dari 5 tahun) yaitu 58,9%, dan sisanya 41,1% masuk pada masa

kerja baru (1-5 tahun). Pendidikan responden adalah D3 Kebidanan (67,1%), D4 kebidanan (31,5%), dan S1 (1,4%). Sikap responden terhadap pemakaian APD persalinan, sebanyak 72,6% menyatakan setuju sedangkan 27,4% menyatakan tidak setuju. Responden yang masuk pada kategori patuh sebanyak 49,3% sedangkan yang tidak patuh sebanyak 50,7%.

Masih banyaknya bidan yang tidak patuh dalam penggunaan APD dalam penelitian ini juga dijumpai dalam penelitian lain yang menyebutkan bahwa penggunaan APD di ruang bersalin dan nifas masih belum terlaksana dengan baik dan proses penilaian yang masih belum optimal (Supiana dkk, 2015) Ketersediaan sarana pencegahan infeksi akan mendukung perilaku pencegahan infeksi dalam pelaksanaan pertolongan persalinan (Purwanti dkk, 2014)

Seorang bidan saat melakukan pertolongan persalinan harus menggunakan alat perlindungan diri yang lengkap. Hal ini karena cara perpindahan HIV dari pasien ke tenaga kesehatan melalui kontak langsung dengan cairan darah,

ketuban dari pasien yang terinfeksi. Tenaga penolong persalinan dalam hal ini bidan sangat berisiko tertular HIV/AIDS karena risiko terpapar cairan darah ataupun ketuban disaat proses pertolongan (Shaluhiyah dkk, 2015). Salah satu perilaku tenaga kesehatan yang baik adalah penggunaan alat perlindungan diri yang maksimal saat menolong persalinan. Ketidaksiplinan bidan dalam memakai APD sangat berisiko tertular HIV/AIDS. (Maryunani, 2009) Salah satu penelitian menyebutkan bahwa faktor bahaya dalam pekerjaan harus dikendalikan. Pengendalian tersebut antara lain dengan cara penggunaan APD (Harwanti N, 2009).

Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010, alat pelindung diri (APD) atau personal protective equipmet didefinisikan sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau

seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja.

Penggunaan APD lengkap merupakan wujud budaya keselamatan pada bidan (Rusli S, 2015). Penggunaan APD secara lengkap pada pelaksanaan tindakan pertolongan persalinan melalui bimbingan atau pelatihan secara berkala dan rutin (Wekoyla, 2012). Beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan APD pada bidan di desa saat pertolongan persalinan diantaranya pengetahuan, pendidikan, ketersediaan APD dan pengawasan (Febrianty D, 2012) Penelitian lain juga menyebutkan bahwa bidan perlu meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan APD serta peningkatan pengawasan dan penilaian terhadap perilaku bidan dan kinerja bidan dalam melaksanakan asuhan persalinan normal (Mulyanti D, 2009) Bidan akan berperilaku baik dalam pencegahan risiko penularan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal apabila berpengetahuan baik, bersikap positif, memiliki motivasi tinggi, dilakukan supervisi serta didukung dengan sarana yang lengkap

(Rahmadona dkk, 2014). Pengetahuan tentu dipengaruhi dengan adanya informasi yang lengkap tentang HIV/AIDS. Oleh karenanya, pemerintah perlu mensosialisasikan informasi mengenai HIV/AIDS pada bidan secara khusus selaku pekerja yang terpapar risiko cukup tinggi maupun masyarakat luas secara umum dengan melibatkan institusi kesehatan, LSM, tokoh agama serta pemuka masyarakat (Maqfiroch dkk, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50% bidan tidak patuh mengenakan APD persalinan; dan 49,3% bidan patuh menggunakan APD persalinan saat menangani pasien. Bidan perlu meningkatkan kepatuhan pemakaian APD persalinan untuk mencegah risiko penyakit akibat kerja (saat menangani pasien).

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianty, D. 2012. *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Bidan di Desa pada Waktu Melakukan Pertolongan Persalinan di Rumah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhidi Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan*. Peminatan Kebidanan Komunitas, FKM UI, Jakarta

- Harwanti, N. 2009. *Pemakaian Alat Pelindung Diri dalam Memberikan Perlindungan bagi Tenaga Kerja di Instalasi Rawat Inap I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Maqfiroch AFA, Zahroh S, Ani M. 2016. *Respons Orang Hidup dengan HIV AIDS (OHIDHA) dalam Upaya Penanggulangan HIV AIDS di Kabupaten Sukoharjo dan Grobogan*. **Kesmas Indonesia**, [S.l.], v. 8, n. 01, p. 67-80, jan. 2016. ISSN 2579-5414. Available at: <<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasin/article/view/145>>. Date accessed: 23 July 2018.
- Maryunani, A. 2011. *Pencegahan Infeksi Dalam Kebidanan*. Trans Info Media, Jakarta
- Maryunani, A. 2009. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Trans Info Media; Jakarta
- Mulyanti, D. 2009. *Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh 2008*. USUE-Repository
- Purwanti S, Dyah F, Rohmi H. 2014. *Determinan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi HIV AIDS pada Pertolongan Persalinan di Kabupaten Banyumas*, **Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan**, Vol. 5 No. 2 Edisi Desember 2014, hlm. 109-118
- Rahmadona, Joserizal S, Erwani. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS pada Pertolongan Persalinan Normal di Kota Tanjungpinang Tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3) hal 506-516
- Rusli, S. 2015. *Relations Of Safety Culture With Safety Behaviour Of Midwife in Maternal and Child Health Services in PHC In Board of Health Office of Solok*. Tesis. Universitas Andalas
- Shaluhiah Z, Antono S, Heri W, Indah K, Any S, Aulia N, 2015. *Pelatihan Bidan dalam Deteksi Dini HIV pada Remaja, Ibu, dan Anak*, Magister Promosi Kesehatan FKM UNDIP, Semarang
- Supiana, N, Supriyatningsih, Rosa, EM. 2015. *The Implementation of Policy and Evaluation of The Use of PPE (Personal Protective Equipment) by Doctors and Midwives in The Delivery and Postpartum Room at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta Unit 1 2014/2015*. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Wekoyla. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, dan Masa Kerja Bidan terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tindakan Pertolongan Persalinan di RSUD Prov Sulawesi Tenggara dan RSUD Kota Kendari*. Peminatan Kebidanan Komunitas, FKM UI, Jakarta